

**PERKEMBANGAN INDUSTRI KECIL TEMPE KERIPIK DAN PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT DI KELURAHAN NGANTRU KECAMATAN TRENGGALEK KABUPATEN TRENGGALEK**

**Hendras Setianingrum**

S1 Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya

Email : [arum.hendras@gmail.com](mailto:arum.hendras@gmail.com)

**Kirwani**

Dosen Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya

Email : [kirwaniaja@yahoo.com](mailto:kirwaniaja@yahoo.com)

**Abstrak**

Industri kecil merupakan bagian dari usaha masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup melalui kegiatan memproduksi barang dan jasa dalam jumlah yang kecil dengan modal kecil dan teknologi yang sederhana. Salah satu industri kecil yang dikembangkan di Kabupaten Trenggalek adalah industri kecil tempe keripik yang tertelak di Kelurahan Ngantru dan mulai berkembang sejak tahun 1990 an. Keberadaan industri kecil tempe keripik yang masih berkembang hingga saat ini mampu memperkerjakan masyarakat di sekitar Kelurahan Ngantru dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat khususnya tenaga kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai perkembangan industri kecil tempe keripik di Kelurahan Ngantru Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek. Serta kontribusinya terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di Kelurahan Ngantru. Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data yang digunakan adalah data kualitatif dalam bentuk uraian deskriptif yang diperoleh melalui wawancara dengan informan yaitu 10 pemilik industri kecil tempe keripik dan 8 orang tenaga kerja. Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain : 1) Observasi informan, 2) Wawancara mendalam, 3) Dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan secara umum perkembangan industri kecil tempe di Kelurahan Ngantru masih tergolong rendah. Upaya pengembangan industri kecil tempe keripik yang dilakukan oleh pengusaha bersama dengan Pemerintah Kabupaten Trenggalek melalui Dinas Koperasi dan Industri masih menunjukkan hasil yang belum menggembirakan jika dilihat dari rendahnya perkembangan yang mampu dilakukan oleh masing-masing industri kecil. Industri kecil tempe keripik cukup berperan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di sekitar Kelurahan Ngantru, khususnya pendapatan tenaga kerja yang meningkat sebesar Rp.400.000 hingga Rp.1000.000 pada setiap bulannya. Selain bagi tenaga kerja secara umum keberadaan industri kecil tempe keripik juga memberikan kontibusi terhadap peningkatan pendapatan bagi masyarakat di kelurahan Ngantru yang secara tidak langsung terlibat dalam industri kecil tersebut.

Kata Kunci : Pekembangan Industri Kecil Tempe Keripik, Peningkatan Pendapatan Masyarakat.

**Abstract**

Small industries are part of the community effort to improve the welfare and standard of living through the activity of producing goods and services in small quantities with a small capital and simple technology. One small industries developed in Trenggalek is little industrial tempe chips that sits in its Ngantru village and began to grow since the 1990s. The existence of a small industry that is still growing tempe chips until now able to employ people around the Village Ngantru and can increase the income of society, especially labor. The purpose of research to analyze the development of small industry tempe chips at the ngantru village in trenggalek sub- district trenggalek regency . And contribution to increasing the people income at the ngantru village . This type of research is descriptive research with a qualitative approach. The data used is qualitative data in the form of descriptive terms obtained through interviews with informants, namely 10 owners of small industrial tempe chips and 8 workers. Data collection techniques used include: 1) Observation informant, 2) In-depth interviews, 3) Documentation. The results showed the general development of small industries in Sub Ngantru tempe chips is still relatively low . Small business development efforts tempe chips made by employers and the Government Trenggalek through Cooperatives and Industry still shows the results have not encouraging when viewed from the low development can be done by each of the small industries . Little industrial tempe chips were instrumental in increasing the income of the people around the Village Ngantru , especially labor income , which increased by 400,000 As to Rp.1000.000 each month. In addition to the workforce in general

industry where small tempe chips as well , contributing to the increase in income for the people in the village Ngantru indirectly involved in such a small industry .

Keyword : Development Of Small Industry Tempe Chips, Increased Revenue Society

## PENDAHULUAN

Salah satu industri kecil yang dikembangkan di Kabupaten Trenggalek adalah industri kecil tempe keripik. Industri kecil tempe keripik di kelurahan Ngantru mulai berkembang sejak tahun 1990an dan merupakan sentra industri kecil tempe keripik pertama yang dikembangkan di Kabupaten Trenggalek. Keberadaan industri kecil ini sangat berperan dalam megolah tempe kedelai menjadi produk yang bernilai ekonomis dengan memperkerjakan masyarakat kelurahan Ngantru sehingga dapat membantu peningkatan pendapatan masyarakat sekitar. Berdasarkan data yang diperoleh dari Kelurahan Ngantru perkembangan jumlah industri kecil khususnya tempe keripik dari tahun 2011 hingga tahun 2015 masih tergolong rendah. Pertumbuhan industri kecil rata-rata hanya 2 unit pertahunnya. Bahkan pada tahun 2014-2015 jumlahnya tidak mengalami peningkatan.

Hal tersebut disebabkan karena dalam pengembangannya industri kecil tempe keripik banyak terdapat kendala yang dialami oleh pelaku usaha. Pada umumnya kendala yang dialami oleh pelaku industri kecil tempe keripik adalah kesulitan dalam permodalan, persaingan produk tempe keripik yang semakin ketat baik persaingan segi harga maupun kualitas produk tempe keripik yang berasal dari dalam dan luar Kabupaten Trenggalek, pengembangan produk yang masih rendah, sehingga produk yang dihasilkan dari dulu cenderung tidak mengalami perubahan baik dari bentuk maupun pemberian variasi rasa dan memiliki tekstur yang mudah hancur. Hal inilah yang membuat para pelaku usaha kesulitan memasarkan hasil produksinya ke luar daerah, kebanyakan hanya dapat memenuhi pangsa pasar lokal. Dan kendala yang terakhir adalah mahalnya harga bahan baku.

Sebagai sentra industri kecil tempe keripik masyarakat Kelurahan Ngantru berpeluang untuk bisa mengembangkan usahanya lebih baik lagi dan lebih maju, sehingga akan berpengaruh pada tingkat penghasilannya yang diterima. Apabila industri tempe keripik dapat berkembang dengan baik maka masyarakat pembuat tempe keripik juga dapat memperoleh pendapatan yang meningkat pula. Selain itu juga dapat memotivasi masyarakat untuk mengembangkan produk yang mempunyai nilai ekonomi tinggi. Namun apabila perkembangan industri kecil mengalami penurunan maka

hal tersebut juga berpengaruh pada pendapatan pengusaha tempe keripik dan tenaga kerjanya.

Oleh karena itu melalui penelitian ini diharapkan dapat terungkap mengenai perkembangan industri kecil tempe keripik di Kelurahan Ngantru terutama dalam meningkatkan pendapatan masyarakat khususnya pendapatan tenaga kerja terkait dengan fenomena di industri kecil tempe keripik saat ini.

Berdasarkan latar belakang masalah, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perkembangan industri kecil tempe keripik dan peningkatan pendapatan masyarakat di Kelurahan Ngantru khususnya tenaga kerja pada industri kecil tempe keripik.

Menurut Wibowo (2004), industri kecil merupakan usaha produktif di luar usaha pertanian, baik itu merupakan pencarian utama maupun sampingan. Industri kecil merupakan perusahaan perorangan dengan bentuk usaha paling murah, sederhana dalam pengolahannya, serta usaha tersebut dimiliki secara pribadi selain itu industri kecil juga bersifat lincah yang mampu hidup di sela-sela kehidupan usaha besar dan juga bersifat fleksibel dalam menyesuaikan keadaan.

Menurut Indiartinintyas (2009), urutan perkembangan industri kecil antara lain :

a. Lingkungan tradisional

Contoh dari industri kecil tradisional adalah industri rumahan dan kerajinan. Dimana proses produksinya masih sederhana yang hanya mengandalkan tenaga manusia.

b. Awal Industrialisasi

Awal industri ditandai dengan mulai digunakannya teknologi sederhana untuk melakukan proses produksi . Pengusaha telah memiliki kemampuan lebih baik untuk mengelola usaha mereka.

c. Negara Industri

Munculnya industri-industri besar, teknologi baru, dan bahan industri baru sehingga menimbulkan subkontrak, memberikan pengalaman kerja karyawan untuk menjadi entrepreneur.

Menurut Arsyad (2010) langkah pokok yang perlu dilakukan untuk mengembangkan industri kecil adalah pemecahan masalah pemasaran, terutama melalui program keterkaitan. Sedangkan para pengrajin di sentra-sentra industri diarahkan untuk memanfaatkan wadah koperasi sebagai sarana usaha. Disisi lain juga diperlukan peningkatan semangat kewirausahaan, bantuan teknis yang ditujukan kepada peningkatan mutu serta bantuan

permodalan bagi komunitas usaha mereka.

Menurut Afrida (2003), pendapatan masyarakat adalah pendapatan dari seluruh anggota masyarakat yang disumbangkan untuk memenuhi kebutuhan tiap rumah tangga dalam masyarakat.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Dalam penelitian deskriptif diarahkan untuk memeriksa gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dimana peneliti bertindak sebagai instrumen kunci dalam memecahkan dan menjawab rumusan masalah dari data-data yang ditemukan di lapangan. Menurut Sugiyono (2009), penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna dan peneliti sebagai instrumen kunci.

Dalam penelitian ini digunakan untuk menghasilkan data yang mendalam serta mendapatkan gambaran secara menyeluruh, khususnya mengenai perkembangan industri kecil tempe keripik dan peningkatan pendapatan masyarakat di Kelurahan Ngantru Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek.

Objek penelitian adalah pemilik, dan pekerja di Industri Kecil tempe keripik di Kelurahan Ngantru Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek. Sedangkan informan dalam penelitian ini adalah 18 orang yang meliputi 10 orang pemilik industri kecil tempe keripik dan 8 tenaga kerja.

Dalam penelitian ini menggunakan dua sumber yaitu data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan para informan yaitu dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan sebelumnya. Dan data sekunder meliputi data dan arsip dari kantor Kelurahan Ngantru mengenai jumlah industri kecil tempe keripik dan kondisi geografis Kelurahan Ngantru.

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi informan dengan mengamati subjek penelitian secara langsung menggunakan seluruh alat indera. Peneliti mengadakan pengamatan secara langsung mengenai kegiatan proses produksi tempe keripik yang dilakukan oleh para pekerja di industri kecil tempe keripik. Wawancara mendalam dilakukan secara langsung bertatap muka dengan informasi dengan maksud mendapat gambaran lengkap

tentang topik yang diteliti. Dan dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data sekunder, dengan mengumpulkan dan mempelajari data atau dokumen-dokumen yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Data yang dibutuhkan adalah data mengenai profil Kelurahan Ngantru Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek.

Analisis data berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data diantranya dilakukan dengan tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data yaitu data yang diperoleh dari lapangan dituangkan dalam uraian atau laporan lengkap dan terinci. Laporan lapangan dirangkum, kemudian dipilih hal-hal yang penting.

Penyajian data dilakukan dengan menyederhanakan hasil informasi kompleks yang telah diperoleh dari lapangan ke dalam bentuk yang sederhana dan selektif sehingga mudah dipahami. Penarikan kesimpulan atau verifikasi yaitu menarik kesimpulan selama penelitian berlangsung dan selalu dicek ulang untuk mendapatkan verifikasi yang valid.

Seorang peneliti kualitatif perlu melakukan tindakan pengujian keabsahan data. Dalam penelitian ini peneliti memilih teknik yang sekiranya dapat dilakukan oleh peneliti dengan pertimbangan faktor waktu dan dana yaitu dengan uji kredibilitas dan dependabilitas.

Agar hasil penelitian ini memiliki tingkat kepercayaan tinggi upaya-upaya yang dilakukan dalam uji kredibilitas antara lain: a) Memperpanjang proses pengumpulan data dilapangan karena peneliti merupakan instrumen utama penelitian, b) Melakukan observasi secara terus menerus dan sungguh-sungguh sehingga semakin mengetahui perkembangan industri kecil tempe keripik di Kelurahan Ngantru, c) Melacak kelengkapan hasil data. Untuk melacak kelengkapan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan observasi dan penelitian secara bertahap. Sedangkan untuk uji dependabilitas upaya yang dilakukan adalah dengan cara dilakukan oleh auditor yang independen. Pada penelitian ini auditor independen adalah dosen yaitu dosen pembimbing dan dosen penguji sangat diperlukan dalam meneliti dan mengkaji hasil penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembuatan tempe keripik yang ada di kelurahan Ngantru diawali oleh Ibu Sri Rejeki, ibu rumah tangga yang berusia 52 tahun ini mulai membuat tempe keripik pada tahun 1986. Kemampuannya membuat tempe keripik didapat dari belajar pada saudaranya di daerah Sumbergedong Kecamatan Trenggalek. Beliau memilih membuat tempe keripik karena selain untuk menambah penghasilan juga untuk melestarikan makanan atau jajanan khas Trenggalek.

Setelah kurang lebih 4 tahun berjalan usaha ini dapat berkembang dengan baik, sehingga pada tahun 1990 ibu Sri Rejeki mulai mengembangkan usahanya dengan membangun sebuah toko dan memasarkan tempe keripiknya sendiri. Karena keberhasilan usaha yang dilakukan oleh Ibu Sri Rejeki, mulai tahun 1990an banyak masyarakat kelurahan Ngantru yang mendirikan usaha serupa.

Karena perkembangan yang cukup bagus dilihat dari jumlah pengusaha tempe keripik yang semakin bertambah dan lokasi usaha yang cukup strategis, pada awal tahun 2002 Kelurahan Ngantru dijadikan sebagai sentra oleh-oleh khas Trenggalek. Pada saat itu anggotanya terdiri dari 10 pengusaha tempe keripik yang dibentuk dan dibina oleh Dinas Koperasi Industri dan Perdagangan Kabupaten Trenggalek, sehingga mulai diberikan bantuan modal, pelatihan pembuatan tempe keripik termasuk peningkatan mutu produk dan pemberian bantuan alat. Setelah adanya sentra akhirnya industri kecil tempe keripik di Kelurahan Ngantru mulai berdiri dan jumlah usaha mampu meningkat pada setiap tahunnya. Hingga pada tahun 2015 jumlahnya sudah mencapai 25 pengusaha tempe keripik.

### 1. Perkembangan Industri Kecil Tempe Keripik.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kelurahan Ngantru dari tahun 2011-2015 jumlah pengusaha tempe keripik terus mengalami kenaikan, walaupun kenaikannya hanya bersifat kecil. Perkembangan jumlah pengusaha tempe keripik mengalami kenaikan selama 3 tahun berurut-urut yaitu pada tahun 2011 jumlah pengusaha adalah 18 orang, kemudian tahun 2012 meningkat menjadi 21 orang, tahun 2013 meningkat kembali menjadi 23 orang dan tahun 2014 mengalami kenaikan menjadi 25 orang.

Kenaikan tersebut karena mulai tahun 2011 industri kecil di Kabupaten Trenggalek lebih diperhatikan, pemerintah Kabupaten melalui Dinas Koperasi Dan Industri memberikan fasilitas dalam mengembangkan industri kecil dengan mengadakan pelatihan-pelatihan peningkatan kualitas produk serta adanya bantuan kredit permodalan. Untuk memecahkan masalah pemasaran Diskoperindag juga memberikan kemudahan dalam mengurus ijin usaha, dengan mengajukan ijin P-IRT secara kolektif untuk semua pengusaha tempe keripik yang ada di kelurahan Ngantru secara gratis. Sehingga dengan dimilikinya ijin tersebut lebih mempermudah pengusaha tempe keripik untuk memasarkan produknya di toko-toko atau Supermarket. Selain itu kerja sama antara Kantor Dinas dilingkungan pemerintah Kabupaten Trenggalek dengan beberapa pengusaha tempe keripik juga mempengaruhi perkembangan jumlah pengusaha tempe keripik. Kerja

sama tersebut diwujudkan dengan mengikutkan dalam bazaar atau pameran produk khas Trenggalek di luar kota agar lebih mengenalkan produk tempe keripik kepada kalangan yang lebih luas.

Namun pada tahun 2014 hingga 2015 pengusaha tempe keripik jumlahnya tetap atau tidak mengalami perkembangan. Salah satu faktor yang menyebabkan adalah, semakin banyaknya industri kecil tempe keripik di luar wilayah Ngantru, yang saat ini paling menonjol yaitu berkembangnya sentra industri baru yang tertelak di Desa Bendorejo dimana untuk sekarang jumlah pengusaha sudah lebih banyak dan lokasinya lebih strategis dari pada sentra industri yang ada di Kelurahan Ngantru. Selain itu permasalahan pemasaran tempe keripik yang hingga saat ini belum dapat dipecahkan, sehingga pemasarannya hanya terbatas, mayoritas pengusaha hanya dapat memenuhi pangsa pasar lokal.

Untuk lebih mengetahui perkembangan industri kecil tempe keripik yang ada kelurahan Ngantru selain dilihat dari perkembangan jumlah pengusaha juga dilihat dari perkembangan jumlah produksi yang dihasilkan oleh pemilik industri kecil tempe keripik. Jika dilihat dari segi perkembangan jumlah produksi pada industri kecil tempe keripik, tidak semua pengusaha mampu meningkatkan jumlah produksinya. Berdasarkan 10 industri kecil yang diteliti, hanya 5 pengusaha yang mengalami peningkatan jumlah produksi. Industri kecil yang mengalami perkembangan diantaranya adalah industri kecil milik Bapak Dwi, Ibu Siti, Ibu Endang, Bapak Novi, dan Ibu Hari dengan prosentase perkembangan antara 4,1% hingga 10%. Sedangkan untuk 5 industri kecil tempe keripik yang lain yaitu milik ibu Winarti, Ibu Hesti, Ibu Suyati, Ibu Sri Rejeki dan Ibu Arumi tidak mengalami perkembangan jumlah produksi pada tahun 2014 hingga 2015 atau dapat dikatakan perkembangannya lambat. Rata-rata industri kecil yang perkembangannya lambat adalah industri kecil yang memiliki jumlah produksi dalam skala kecil pada setiap bulannya.

Jika dilihat dari perkembangan yang ada menunjukkan bahwa perbedaan karakteristik antara industri kecil tempe keripik yang berskala menengah dengan industri tempe keripik yang berskala kecil yang didasarkan pada jumlah modal, jumlah produksi, jumlah tenaga kerja, dan cakupan pasar yang dimiliki pada masing-masing industri kecil tersebut, mengakibatkan industri kecil yang berskala menengah dapat mengalami perkembangan jumlah produksi dan pada setiap tahunnya walaupun perkembangannya hanya bersifat kecil. Sedangkan industri kecil tempe keripik yang berskala kecil memiliki perkembangan jumlah produksi yang cenderung lambat dan sulit untuk berkembang menjadi lebih besar.

Dalam mengembangkan industri kecil tempe

keripik ada beberapa upaya yang dilakukan oleh pengusaha bersama dengan Pemerintah Kabupaten Trenggalek. Pengembangan yang dilakukan oleh pengusaha tempe keripik antara lain adalah meningkatkan dan menjaga kualitas produk mereka agar produk yang hasilkan dapat terus diminati oleh konsumen dan mempertahankan konsumen yang telah menjadi pelanggan tetap. Upaya selanjutnya adalah perluasan pemasaran dengan mencari agen atau pengepul yang mau menerima dan memasarkan kembali hasil produksi mereka. Untuk mengembangkan usahanya ada beberapa pengusaha tempe keripik mematenkan nama produk tempe keripik mereka. Hal ini dilakukan karena semakin maraknya tempe keripik yang beredar di wilayah Trenggalek yang memakai nama produk sama. Dan agar tempe keripik lebih dikenal luas, biasanya para pengusaha berkerja sama dengan pemerintah Kabupaten Trenggalek yaitu dengan cara mengikutkan produk tempe keripik pada acara pameran produk unggulan Kabupaten Trenggalek, yang diadakan oleh Dinas baik didalam maupun diluar kabupaten Trenggalek.

Upaya pengembangan industri kecil tempe keripik yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Trenggalek khusunya melalui Dinas Koperasi, Industri, Perdagangan adalah dengan memberikan pelatihan, ada 5 pelatihan yang sudah diberikan diantaranya adalah, pelatihan peningkatan mutu, pelatihan P-IRT, pelatihan sertifikat halal, pelatihan pengemasan dan pelatihan bahan tambahan pangan dari Dinas Kesehatan. Untuk memperkenalkan tempe keripik Dinas Pariwisata, dan Bapemas, mengadakan atau mengikuti pameran produk unggulan daerah baik yang diselenggarakan didalam maupun di luar Kabupaten Trenggalek. Biasanya Dinas menunjuk salah satu dari pengusaha tempe keripik untuk ikut dalam acara pameran atau bazar baik di dalam maupun di luar Kabupaten Trenggalek. Selain memberikan pelatihan dan aktif mengikuti pameran untuk mengembangkan industri kecil tempe keripik pemerintah juga memberikan bantuan alat dan permodalan.

Upaya pengembangan industri kecil tempe keripik yang dilakukan oleh pengusaha dan pemerintah Kabupaten Trenggalek melalui Dinas Koperasi dan Industri belum menunjukkan hasil yang maksimal jika dilihat dari perkembangan yang ada. Salah satunya adalah belum berhasilnya upaya pemecahan permasalahan pemasaran produk yang masih terbatas yang menyebabkan mayoritas pengusaha tempe keripik hanya mampu memenuhi pangsa pasar lokal. Walaupun sudah ada beberapa pengusaha yang telah memasarkan produknya hingga keluar kota namun jumlah dan jangkauan pemasarannya masih terbatas sehingga untuk dikembangkan menjadi industri yang lebih besar masih

sulit dilakukan. Karena konsumen dan pangsa pasar menjadi faktor penting untuk suatu usaha agar mampu bertahan. Dengan semakin luasnya daerah pemasaran diharapkan akan meningkatkan penjualan tempe keripik. Meningkatnya penjualan akan berdampak pada kenaikan produksi yang dilakukan oleh pengusaha sehingga pendapatan usaha juga dapat meningkat.

Dibutuhkan kerjasama antara pemerintah Kabupaten Trenggalek dengan pengusaha tempe keripik dalam hal pengembangan industri kecil tempe keripik ini. Terutama yang diperlukan adalah pemecahan masalah perluasan pemasaran agar produk tempe keripik lebih dikenal dan dapat terus berkembang secara berkelanjutan. Selain itu organisasi atau perkumpulan pengusaha tempe keripik yang bisa mewadahi semua pengusaha belum ada, serta belum adanya koordinasi antar pengusaha sehingga tingkat keberhasilan usaha yang dicapai dari pengusaha tempe keripik satu dengan lainnya berbeda. Diperlukan pembentukan koperasi atau paguyuban untuk membangun kerjasama antar pengusaha.

Temuan ini tidak jauh berbeda dengan teori pengembangan industri kecil yang diungkapkan oleh Arsyad (2010) yang menyatakan bahwa langkah pokok yang perlu dilakukan untuk mengembangkan industri kecil adalah pemecahan masalah pemasaran. Sedangkan para pengrajin disentra-sentra industri kecil diarahkan untuk memanfaatkan wadah koperasi sebagai sarana usaha.

## 2. Peningkatan Pendapatan Masyarakat Dengan Adanya Industri Kecil Tempe Keripik.

Industri kecil tempe keripik yang berkembang di wilayah Kelurahan Ngantru Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek telah berlangsung lama dan merupakan industri rumah tangga yang secara ekonomis mampu memberikan sumbangan kepada masyarakat terutama tenaga kerja wanita. Industri kecil tempe keripik mampu menyerap tenaga kerja yang berasal dari masyarakat setempat sehingga mengurangi pengangguran di sekitar industri.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada 8 tenaga kerja keberadaan industri kecil tempe keripik juga memberikan peningkatan pendapatan bagi masyarakat sekitar Kelurahan Ngantru khususnya masyarakat yang berkerja pada industri kecil tempe keripik. Peningkatan pendapatan yang diperoleh tenaga kerja rata-rata adalah antara Rp 400.000 hingga Rp. 1.000.000 pada setiap bulannya. Dengan prosentase peningkatan pendapatan sebesar 100% dari tenaga yang berjumlah 6 orang. Sedangkan peningkatan 45% adalah 1 orang dan kenaikan sebesar 46% berjumlah 1 orang tenaga kerja. Jika dirata-rata prosentase peningkatan pendapatan yang diterima oleh tenaga kerja industri kecil

tempe keripik adalah 90,1%.

Sebelum berkerja pada industri kecil tempe keripik rata-rata para tenaga kerja adalah ibu rumah tangga yang tidak memiliki perkerjaan tetap, walaupun ada beberapa tenaga kerja yang telah memiliki perkerjaan sebelumnya tetapi penghasilan yang mereka terima meningkat setelah berkerja pada industri kecil tempe keripik. Tenaga kerja yang mayoritas ibu rumah tangga dapat mengisi waktu luang mereka dengan berkerja di industri kecil tempe keripik. Pendapatan yang diperoleh dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan membantu membiayai pendidikan anaknya.

Sistem pengupahan yang diberikan adalah upah harian untuk tenaga kerja di bagian produksi, karena tenaga kerja pada bagian produksi biasanya hanya berkerja 4 atau 5 hari saja dalam satu minggu tergantung produksi yang dilakukan masing-masing pengusaha. Sedangkan untuk penjaga toko atau kios sistem pengupahannya adalah upah bulanan, karena waktu berkerjanya selama satu bulan penuh. Biasanya besarnya upah antara tenaga kerja satu dengan lainnya tidak sama. Hal ini ditentukan oleh waktu berkerja dan tingkat kesulitan perkerjaan yang dikerjakan serta kebijakan masing-masing pengusaha, karena tidak ada patokan khusus mengenai pemberian upah kepada masing-masing tenaga kerja.

Perkembangan industri kecil tempe keripik akan sangat berpengaruh pada tinggi rendahnya pendapatan yang diterima oleh pekerjaanya, karena pendapatan pekerja juga ditentukan oleh banyaknya produksi yang dilakukan pengusaha. Tenaga kerja berharap agar industri tempe keripik yang ada di kelurahan Ngantru tetap berjalan lancar agar upah mereka naik dan mereka dapat terus berkerja di industri tempe keripik. Oleh karena itu industri kecil tempe keripik harus terus dikembangkan agar mampu terus melakukan proses produksi atau menambah output produksinya. Dengan berkembangnya industri kecil tempe keripik baik secara langsung maupun tidak langsung akan memiliki arti penting dalam sendi-sendi perekonomian masyarakat khususnya masyarakat yang terlibat dalam industri kecil tempe keripik, sehingga secara bertahap pemberdayaan ekonomi masyarakat Kelurahan Ngantru akan dapat diwujudkan.

## PENUTUP

### Simpulan

Secara umum perkembangan industri kecil tempe di Kelurahan Ngantru masih tergolong rendah. Berdasarkan 10 industri kecil tempe keripik yang telah diteliti hanya 5 pengusaha yang mengalami perkembangan dengan prosentase antara 4,1% hingga 10% dalam waktu satu tahun. Upaya pengembangan

industri kecil tempe keripik yang dilakukan oleh pengusaha bersama dengan Pemerintah Kabupaten Trenggalek melalui Dinas Koperasi dan Industri masih menunjukkan hasil yang belum menggembirakan jika dilihat dari rendahnya perkembangan yang mampu dilakukan oleh masing-masing industri kecil.

Industri kecil tempe keripik cukup berperan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di sekitar Kelurahan Ngantru, khususnya pendapatan tenaga kerja yang meningkat sebesar Rp.400.000 hingga Rp.1000.000 pada setiap bulannya. Selain bagi tenaga kerja secara umum keberadaan industri kecil tempe keripik juga memberikan kontibusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat dikelurahan Ngantru yang secara tidak langsung terlibat dalam industri kecil tersebut.

### Saran

Perlunya dibangun sebuah koperasi yang mampu mewadahi semua pengusaha tempe keripik agar dapat terorganisir dengan baik, yang nantinya dapat mewujudkan kerjasama antar pengusaha terutama dalam meningkatkan pemasaran dan kemudahan untuk peminjaman modal usaha sehingga perkembangan industri kecil tempe keripik akan segera terwujud.

Bagi pengusaha tempe keripik disarankan membuat pembukuan yang terstruktur mengenai pendapatan dan pengeluaran, serta mencatat semua transaksi yang telah dilakukan. Hal ini untuk mengetahui secara rinci tentang pendapatan dan pengeluaran di setiap bulannya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Afrida. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Ghalia Indonesia: Jakarta
- Balvinder, Singh And Shekar Sashi. 2015. *Growth Of Small Scale Industries In Punjab India*, (Online), Volume 21 No. 1 ([www.ijsett.com/images/Paper21\(1\).pdf](http://www.ijsett.com/images/Paper21(1).pdf)),di unduh pada 20 Januari 2016.
- Hubeis, Musa. 2009. *Prospek Usaha Kecil Dalam Wadah Inkubator Bisnis*. Kencana:Jakarta
- Indriartiningtyas, Retno. 2009. *Manajemen Industri Kecil Modern*. Kharizma Grafika. Surabaya
- Kasryno, Faisal. 2000. *Prospek Pembangunan Ekonomi Pedesaan*. Yayasan Obor Indonesia: Jakarta
- Kristanto,Heru. 2009. *Kewirausahaan Entrepreneurship Pendekatan Manajemen dan Praktik*. Graha Ilmu:Yogyakarta

- Kuncoro, Mudrajad. 2006. *Ekonomi Pembangunan Teori, Masalah, dan Kebijakan*. UPP STIM YKPN: Yogyakarta
- Kuncoro, Mudrajad. 2006. *Ekonomi Pembangunan*. Erlangga: Jakarta
- Lincoln, Arsyad. 2010. *Ekonomi Pembangunan. Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi*: Yogyakarta
- Moenir, H.A.S. 2010. *Manajemen Pelayanan Umum Di Indonesia*. Bumi Aksara: Jakarta
- Moleong, Lexy. 2005. *Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung
- Oboniye, Juliana. 2013. Small Scale Industries And Rural Development In Edo State Nigeria, (Online) Volume 3 No.9, ([www.mcsen.org/journal/index.php/jers/article](http://www.mcsen.org/journal/index.php/jers/article)), diakses pada 15 Januari 2016.
- Perry, Martin. 2000. *Mengembangkan Usaha Kecil*. Murai Kencana PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Setiadi, Nugroho J. 2008. *Perilaku Konsumen: Konsep dan Implikasi Untuk Strategi Dan Penelitian Pemasaran*. Kencana: Jakarta
- Subekhi, Akhmad. 2012. *Pengantar Manajemen Sumber Daya Manusia*. Prestasi Pustaka: Jakarta
- Subanar, Harimurti. 2001. *Manajemen Usaha Kecil*. Jogjakarta: BPFE
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung
- Sukirno, Sadono. 2009. *Ekonomi Makro Teori Pengantar*. Rajawali Press : Jakarta
- Sukirno, Sadono. 2005. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Sumarni Murti, Soeprihanto. 2003. *Pengantar Bisnis Dasar-Dasar Ekonomi Perusahaan*. Liberty: Yogyakarta
- Sumarsono, Sonny (2003). *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia Dan Ketenagakerjaan*. Graha Ilmu: Yogyakarta
- Sopiah, Syihabbudin. 2008. *Manajemen Bisnis Ritel*. Andi Publisher. Yogyakarta
- Tambunan, Tulus. 2001. *Industrialisasi Di Negara Yang Sedang Berkembang*. Ghalia Indonesia: Jakarta
- Tambunan, Tulus. 2001. *Perekonomian Indonesia*. Ghalia Indonesia: Jakarta
- Tambunan, Mangara, Djaimi Backce. 2010. *Rekonstruksi Strategi Industrialisasi*. Graha Ilmu : Yogyakarta
- Todaro Michael, Smith Stephen. 2006. *Pembangunan Ekonomi Edisi Kesembilan*. Erlangga: Jakarta
- Wibowo, Singgih. 2005. *Petunjuk Mendirikan Usaha Kecil*. PT. Penebar Swadaya: Jakarta
- Yuli , Sri Budi Cantika. 2011. *Kontribusi Pendapatan Usaha Industri Kecil Keripik Usus Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Di Desa Kanjuruhan Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang*, (Online), Vol 3, Nomor 1, (<http://ejournal.umm.ac.id/index.php/humanity/article/view/1409> , diunduh pada 12 Januari 2016).

